

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang paling dasar dan harus dipenuhi dalam hidup. Melalui pendidikan, manusia melakukan aktivitas belajar yakni memperoleh pengetahuan serta pengalaman yang didapatkan ketika proses pembelajaran dilaksanakan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat 5 menjelaskan pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap masyarakat (Kurniawan et al., 2019). Abad 21 dimulai dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2100 sehingga tahun 2045 masih tergolong abad 21. Era abad 21 ditandai dengan dimulainya era revolusi 4.0 yang ditandai dengan serba otomatis dan komputasi menggunakan teknologi informasi yang canggih. Sumber daya manusia yang canggih dan tangguh dalam proses pembelajaran sangat penting untuk mengintegrasikan karakteristik abad 21 (Fanani et al., 2019). Pendidikan yang berkualitas dapat mewujudkan sumber daya manusia yang unggul dan menjadi barometer kemajuan suatu bangsa. Sumber daya manusia yang unggul dapat dibangun melalui budaya literasi yang kuat.

Literasi merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap individu pada pembelajaran abad 21. Pendidikan literasi merupakan salah satu aspek yang penting yang harus diterapkan di sekolah guna memupuk minat dan bakat dalam diri siswa sejak usia dini. Menurut (Nufus, Yufiarti, and Sofia, 2018) Literasi membaca merupakan kegiatan literasi yang paling dasar. Aktivitas membaca memang mudah, namun ternyata sulit untuk memahami makna sebuah tulisan. Literasi membaca memiliki fungsi untuk meningkatkan pemikiran kritis dan kemampuan pemahaman membaca yang sangat bermanfaat dalam berbagai aspek pelajaran.

Gerakan literasi sekolah merupakan gerakan yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

yang melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan dari tingkat pusat hingga tingkat satuan pendidikan. Keberhasilan pelaksanaan program GLS dipengaruhi oleh peran orang tua, siswa, alumni, masyarakat, dunia, dan industri yang memiliki peranan penting dalam keterlaksanaan program GLS (Faizah et al., 2016:1).

Permasalahan literasi merupakan salah satu masalah yang harus mendapatkan perhatian khusus oleh bangsa Indonesia. Dalam riset yang berjudul *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh *Central of Connecticut State University* (CCSU) di tahun 2016 merilis survei yang memeringkatkan negara-negara yang paling literat di dunia. Diketahui bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara dengan tingkat literasi rendah. Survei ini menempatkan negara Finlandia, Norwegia, Islandia, Denmark, dan Swedia yang memiliki kualitas sistem pendidikan terbaik di dunia pada posisi lima besar (Dewayani and Pratiwi, 2017:2).

Uji literasi membaca mengukur aspek memahami, menggunakan, dan merefleksikan hasil membaca dalam bentuk tulisan. Dalam uji literasi membaca dalam PISA 2012 menunjukkan siswa Indonesia berada pada peringkat ke-64 dari 65 negara yang berpartisipasi dalam PISA 2012. Data PISA, khususnya dalam kemampuan memahami bacaan, menunjukkan bahwa kompetensi siswa Indonesia tergolong rendah (Faizah et al., 2016:1)

Data statistik UNESCO tahun 2012 menunjukkan bahwa dari 1.000 orang hanya 1 orang yang membaca dengan serius. Setelah itu, diteliti kembali oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI) tahun 2016 diperoleh hasil dari 1.000 orang, kurang dari 25 orang yang membaca dengan serius. Membaca tidak sekadar hanya membaca namun harus memahami makna dari bacaan tersebut (Ahmadi and Hamidulloh, 2018:8).

Berdasarkan data PISA (*Program for Internasional Student Assesment*) 2015, mengadakan tiga bulan sekali tes PISA yang diikuti oleh 78 peserta menunjukkan hasil Indonesia yang berada di peringkat 72 dari total jumlah negara yang mengikuti tes PISA. Dari hasil studi PISA tersebut, ditemukan poin penting mengenai

kemampuan literasi membaca siswa Indonesia merupakan yang terendah jika dibandingkan dengan kemampuan literasi matematika dan literasi sains. Merujuk pada skor PISA bahwa nilai kemampuan literasi membaca siswa Indonesia adalah 371 tertinggal 116 poin dari rata-rata negara lain yaitu 487. Nilai kemampuan literasi matematika sebesar 397, lebih rendah 110 poin dari nilai rata-rata negara lain yaitu 489. Sedangkan nilai literasi sains adalah 396, lebih rendah 93 poin dari nilai rata-rata PISA sebesar 489 (Ningrum and Sri, 2021).

Rendahnya angka literasi siswa di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu (1) budaya sekolah dan lingkungan siswa yang belum mampu mewujudkan adanya kegiatan untuk menjadikan siswa terampil dan gemar membaca; (2) masih minimnya keberadaan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menjadi penyebab rendahnya literasi membaca siswa sekolah dasar. Hal itu terjadi karena media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran kurang menarik minat siswa untuk membaca (Wulandari and Hapsari, 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh, maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan literasi membaca siswa khususnya siswa sekolah dasar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar mampu menarik minat belajar siswa khususnya dalam aktivitas literasi membaca. Media pembelajaran dapat berupa media digital maupun non digital. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media *flipbook*.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Suciati Purwo tahun 2017 di kelas V SDN Sawojajar 4. Hasil dari penelitian ini adalah media pembelajaran *flipbook* berbasis literasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan motivasi yang lebih baik, memberikan siswa kesempatan untuk mempelajari keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara serta memudahkan siswa dalam memahami teks bacaan yang dipelajari.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Letak perbedaannya terdapat pada jenis penelitian yang

digunakan yakni jenis penelitian kuantitatif deskriptif, sedangkan dalam penelitian Suciati Purwo menggunakan jenis penelitian R&D. Adapun persamaannya, sama-sama menggunakan media pembelajaran *flipbook* untuk literasi dan subjek penelitian kelas V SD.

Media pembelajaran *flipbook* membantu pemahaman siswa mengenai materi yang terkait, karena media ini mampu menampilkan tampilan yang menarik. Dengan adanya media pembelajaran siswa akan lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran. Media pembelajaran *flipbook* adalah buku digital yang halamannya dapat dibuka seperti membaca buku di layar monitor. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Penerapan Media *Flipbook* Dalam Aktivitas Literasi Membaca Siswa Materi Pantun Kelas V SDN Keboananom Gedangan”.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

- a. Pantun, meliputi: pengertian, macam-macam, ciri-ciri, dan jenis-jenis pantun.
- b. Teks, meliputi: bacaan yang lebih menekankan pada kegiatan memahami bacaan mengenai pengertian, ciri-ciri, jenis-jenis, dan makna pantun.

2. Pembatasan Masalah

Peneliti menentukan batasan masalah agar penelitian lebih terarah dan menghindari adanya pelebaran pokok masalah serta memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian ini akan tercapai, maka batasan masalah yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan penerapan media *flipbook* dalam aktivitas literasi membaca siswa materi pantun kelas V SD.
- b. Penelitian ini dilakukan menggunakan 1 kelas dengan menerapkan media *flipbook*.
- c. Penelitian fokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD materi pantun.
- d. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2021/2022.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka perumusan masalah yang dikembangkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana aktivitas guru saat penerapan media *flipbook* dalam aktivitas literasi membaca siswa materi pantun kelas V SD?
2. Bagaimana aktivitas siswa saat penerapan media *flipbook* dalam aktivitas literasi membaca materi pantun kelas V SD?
3. Bagaimana respon siswa saat penerapan media *flipbook* dalam aktivitas literasi membaca materi pantun kelas V SD?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Mendeskripsikan aktivitas guru saat penerapan media *flipbook* dalam aktivitas literasi membaca siswa materi pantun kelas V SD.
2. Mendeskripsikan aktivitas literasi membaca siswa saat penerapan media *flipbook* materi pantun kelas V SD.
3. Mendeskripsikan respon siswa saat penerapan media *flipbook* dalam aktivitas literasi membaca siswa materi pantun kelas V SD.

E. Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019:68) Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif, terdapat 2 variabel dengan 3 sub variabel namun tidak saling berkaitan karena di dalam penelitian ini tidak menguji hipotesis serta tidak menjelaskan hubungan keterkaitan antara data satu dengan yang lain.

Penelitian “Penerapan media *flipbook* dalam aktivitas literasi membaca siswa materi pantun kelas V SD”, definisi operasional dijelaskan sebagai berikut:

1. Penerapan media *flipbook* adalah penerapan media belajar buku yang disajikan dalam bentuk virtual yang didalamnya memadukan teks, gambar, audio, video yang membuat pembelajaran dapat berlangsung dengan menarik, bermakna, dan menyenangkan.
2. Aktivitas literasi membaca adalah suatu kegiatan yang mengarah kepada aktivitas membaca untuk memperoleh suatu kemampuan pemahaman yang mendalam dari teks-teks bacaan.

Media *flipbook* dibuat sendiri oleh peneliti dan dikembangkan oleh peneliti diterapkan sebagai media dalam proses aktivitas literasi membaca siswa. Adapun indikator variabel dibagi menjadi 3 sub variabel, yaitu:

1. Aktivitas guru dalam penerapan media *flipbook* adalah kegiatan yang dilakukan guru ketika menerapkan media *flipbook* dalam aktivitas literasi membaca siswa. Kegiatan tersebut yaitu kegiatan guru dalam memberikan penjelasan mengenai media *flipbook* dan cara penggunaan media *flipbook* dalam aktivitas literasi membaca materi pantun. Aktivitas guru saat penerapan media *flipbook* dalam aktivitas literasi membaca siswa ini diukur menggunakan indikator literasi membaca. Alat ukur aktivitas guru menggunakan lembar instrumen aktivitas guru.
2. Aktivitas literasi membaca siswa dalam penerapan media *flipbook* adalah kegiatan yang dilakukan siswa dalam membaca dan memahami materi pantun pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan media *flipbook*. Aktivitas literasi membaca siswa diukur menggunakan indikator literasi membaca. Alat ukur aktivitas siswa menggunakan lembar instrumen aktivitas siswa.

3. Respon siswa saat penerapan media *flipbook* adalah perilaku yang ditunjukkan siswa sebagai hasil dari penerapan media *flipbook* yaitu dengan menunjukkan keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan menggunakan media *flipbook* materi pantun yang disajikan dengan menggunakan media pembelajaran *flipbook*. Respon siswa saat penerapan media *flipbook* terhadap aktivitas literasi membaca diukur menggunakan indikator literasi membaca. Alat ukur respon siswa menggunakan lembar angket respon siswa yang dibagikan kepada siswa setelah penerapan media *flipbook*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang penerapan media *flipbook* dalam aktivitas literasi membaca siswa. Selain itu, juga dapat menambah pengalaman dan pengetahuan selama penelitian.
2. Bagi Siswa
Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dengan menerapkan *flipbook* siswa dapat lebih bersemangat dan tertarik untuk melakukan aktivitas literasi membaca.
3. Bagi Guru
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi guru untuk memanfaatkan media *flipbook* dalam aktivitas literasi membaca siswa.
4. Bagi Sekolah
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang media *flipbook* yang dapat digunakan dalam aktivitas literasi membaca siswa.